

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 1).

Sedangkan menurut Norman K. Denzin, Profesir Sosiologi University of Illionis dan Yvonna S. Lincoln, Profesor Higher Education Texas A & M University sebagaimana disebutkan Patilima (2011, hlm. 3) bahwa “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.” Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya. Hal yang menjadi catatan bahwa “Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris—studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual—yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Bodgan dan Biklen dalam Sugiyono (2012, hlm. 9) menyebutkan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

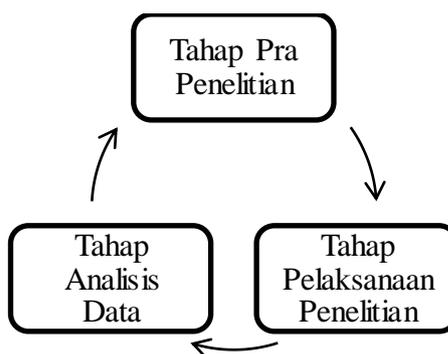
1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Oleh karena itu, pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama (Sugiyono, 2012, hlm. 24).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam di sekolah. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Achmadi (2009, hlm. 44) merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Guna memudahkan penelitian, peneliti membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2014, hlm. 127), ada tiga tahapan dalam penelitian:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Pada tahap yang pertama, yaitu pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan langkah menyusun proposal penelitian dan mengajukan surat izin pra penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan ke SMA Islam Miftahul Khoir Dago Bandung dalam rangka mengajukan permohonan izin penelitian sekaligus melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan dan partisipan-partisipan yang akan terlibat dalam penelitian.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data kegiatan pendidikan Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Dalam kegiatan observasi peneliti memperhatikan dan mengamati secara langsung kegiatan pendidikan Islam, baik di dalam kelas maupun di berbagai lingkungan sekolah SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir di mana dilaksanakan kegiatan pendidikan Islam. Peneliti juga melakukan tiga teknik wawancara, yakni wawancara secara terstruktur, bebas, dan kombinasi. Kemudian melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai data berupa dokumen gambar, yaitu foto-foto kegiatan selama di lapangan, data berupa dokumen tulisan tentang gambaran secara umum profil SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir, dan data-data lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, program semester, program tahunan, dan lain sebagainya. Setelah itu, barulah peneliti melakukan triangulasi guna menguji keabsahan seluruh data yang diperoleh.

Kemudian pada tahap analisis data, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi direduksi untuk diklasifikasikan berdasarkan pada rumusan masalah penelitian. Setelah diklasifikasikan data bisa disajikan secara jelas melalui pengkodean atau coding data. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data penelitian implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan ialah pihak-pihak bertanggung jawab yang memahami dan menguasai serta terlibat langsung dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Di antara pihak-pihak tersebut yaitu kepala sekolah, pendidik dan staf kependidikan, serta para peserta didik SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

2. Lokasi Penelitian



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir yang beralamat di Jl. Tubagus Ismail VIII No. 60, Cigadung, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena memiliki

warna pendidikan yang unik, di mana dalam proses pendidikannya senantiasa diwarnai dengan aspek keagamaan. Sehingga peneliti berasumsi, dengan warna pendidikan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap diri peserta didiknya, baik itu dari segi mental, pola pikir, bahkan akhlak (moral).

C. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijabarkan istilah-istilah esensial dalam penelitian ini. Guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami keseluruhan istilah maka akan dijabarkan dalam bentuk pengertian yang akan menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang akan didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) implementasi diartikan dengan pelaksanaan dan penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau proses yang berlangsung dalam sebuah mekanisme sistem pendidikan Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

2. Manajemen

Dalam Kamus Inggris-Indonesia, kata *manage* diartikan mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Suharsaputra, 2010, hlm. 5).

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Artinya ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti, bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri (Muhaimin; dkk, 2010, hlm. 5).

Sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya menyangkut peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, kurikulum atau program pendidikan, sarana prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, output dan *outcome*, serta hubungan kerja sama/kemitraan dengan *stakeholder* dan lain-lain yang ada pada kelima jenis pendidikan Islam tersebut di atas (Muhaimin; dkk, 2010, hlm. 6).

Dalam penelitian ini, istilah manajemen yang dimaksud yakni bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Muhaimin (2012) merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Adapun sumber dari pendidikan Islam sendiri yaitu Alqur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam

kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Abdul Mujib; et.al, 2008, hlm. 27).

Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Abdul Mujib; et.al, 2008, hlm. 27).

Adapun standar pendidikan sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 1, yakni:

“Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan” (PP322013.pdf).

Dalam perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip dari jurnal karya Juwariyah (2009, hlm. 77), komponen-komponen pendidikan Islam yang meliputi: tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, peranan guru, kedudukan peserta didik, serta pengaruh lingkungan di dalamnya.

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, yang terdiri dari beberapa komponen: tujuan pendidikan (kebijakan program pendidikan), kurikulum pendidikan (kurikulum dan perencanaan pembelajaran), pendidik dan tenaga kependidikan, metode dan materi pendidikan Islam (pembelajaran pendidikan Islam), sarana prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan,

dan penilaian pendidikan (sistem penilaian/evaluasi pendidikan) di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

4. Membina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) terdapat dua arti kata membina, yang pertama membina diartikan dengan membangun; mendirikan (negara dan sebagainya), yang kedua membina diartikan mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini, kata membina yang dimaksud adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna) dalam hal ini adalah akhlak/kepribadian di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

5. Kepribadian Islami

Garret mendefinisikan kepribadian menurut para ahli jiwa bukan hanya mencakup sifat (ciri karakter) bagaimana seseorang bertindak laku dalam kehidupan dalam situasi sehari-hari, melainkan bersamaan juga faktor-faktor jasmaniah, penampilan, intelegensia, bakat dan sifat karakteristik. Semuanya ini menyumbang atau totalitas kualitas seseorang bagi kesan orang lain tentang dirinya (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1987, hlm. 129).

Dengan demikian, Karim H. (2012, hlm. 129) menyimpulkan bahwa kepribadian muslim merupakan sistem organisasi yang mempunyai ciri khas bahwa keseluruhan sifat dan tingkah laku seseorang baik yang ditampilkan secara bathiniyah maupun lahiriyah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

Sedangkan kepribadian Islami menurut Rizal dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam (2010, hlm. 23) yaitu:

“suatu tipe kepribadian yang terbentuk dari pengaruh-pengaruh ajaran Islam yang merasuk ke dalam diri seseorang sehingga mempribadi. Ia adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai keislaman, yang bersumber dari Alqur’an dan Assunnah, yang dengan nilai-nilai Islam tersebut individu membangun pola pikir,

pola sikap, dan pola perilakunya sehingga menjadi karakter yang membedakan dirinya dari diri-diri yang lainnya.”

Kepribadian Islami yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai keislaman, yang bersumber dari Alqur'an dan Sunah yang diterapkan di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

6. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), sekolah diartikan dengan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, sedangkan menengah atas berarti sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi. Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang sekolah menengah yang ditempuh setelah sekolah dasar selama enam tahun, dan sekolah menengah pertama selama tiga tahun sebelum akhirnya menempuh perguruan tinggi. Sekolah Menengah Atas ditempuh selama tiga tahun dan terdiri dari tiga jenjang kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu berarti sekolah pada tingkat menengah atas yang ditempuh setelah sekolah menengah pertama yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan juga pendidikan umum (Agustina & dkk, 2013).

Dalam penelitian ini Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu yang dimaksud adalah SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan juga pendidikan umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data implementasi manajemen pendidikan Islam di SMA Miftahul Khoir Dago Bandung yang digunakan dalam penelitian di antaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Widoyoko, 2016, hlm. 46).

Observasi memiliki makna lebih dari sekadar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya penelitian mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 134).

Lebih rinci, menurut Darwis (2014, hlm. 56) observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Di dalam desain penelitian, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, di mana dilakukan observasi, misalnya checklist, kamera dan lain-lain. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlibat langsung dengan sumber data penelitian terkait manajemen pendidikan Islam yang berlangsung di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir, baik sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya pendukung lainnya yang terlibat di dalamnya. Di antara yang menjadi sumber observasi salah satunya dalam

kegiatan pembelajaran di kelas, di masjid, dan di lingkungan sekolah, juga dalam kegiatan pembiasaan sebelum dan sesudah KBM berlangsung, serta observasi lingkungan sekolah dalam rangka melihat sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik (Sugiyono, 2012, hlm. 72).

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan, dan dimana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dan konsep operasional (Darwis, 2014, hlm. 56).

Dilihat dari aspek pedoman (guide) wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi. Wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dulu. Pengguna pedoman secara terstruktur ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara. Wawancara bebas atau sering pula disebut tak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan

pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi di antara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dan responden (Darwis, 2014, hlm. 66).

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian, tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 136).

Penelitian ini menggunakan ketiga teknik wawancara yang telah disebutkan di atas, yaitu wawancara terstruktur, bebas, dan kombinasi guna mendapatkan data dan fakta yang valid dan relevan tentang implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa narasumber, yakni kepada Abi Jalaludin sebagai mantan Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus pencetus SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir wawancara ini dilakukan di kediaman beliau di daerah Cigadung, Dago Bandung. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada Kepala Sekolah, wawancara yang pertama kali dilakukan ini bertempat di Ruang Kepala Sekolah. Sama halnya dengan wawancara kepada Wakasek

Kurikulum dan Guru Mata PAI yang juga dilakukan di Ruang Kepala Sekolah. Adapun wawancara Bendahara Sekolah, Guru Mata Pelajaran B.Ingggris dilakukan di ruang kelas X dan kelas XI selepas kegiatan mengajar. Wawancara berkaitan dengan gambaran umum manajemen sekolah dilakukan kepada Pak Rahmat selaku staf administrasi di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir, wawancara ini dilakukan pada hari di mana peneliti akan melakukan observasi pembelajaran di kelas. Wawancara pendukung juga dilakukan kepada Guru Tahsin dan Tahfiz di hari Rabu bertempat di Ruang TU. Wawancara terakhir yakni wawancara yang dilakukan dengan peserta didik perwakilan dari kelas X dan kelas XI yang dilakukan dengan teknik wawancara bebas bertempat di selasar masjid SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

3. Studi Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dan responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Darwis, 2014, hlm. 67).

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 139).

Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Dengan membuat panduan/pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya. Ada beberapa dokumen berdasarkan tampilan yang bisa dijadikan bahan untuk studi dokumentasi yang harus dikumpulkan. Misalnya dalam bentuk chart, diagram, tabel, paparan, neraca keuangan, hasil audit, laporan kinerja karyawan, lembaran kegiatan siswa, proposal, kegiatan, program kerja. Jenis data yang dikumpulkan berupa dokumen tertulis, bahan audio visual, dan data elektronik (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 139).

Teknik studi dokumentasi ini akan membantu keakuratan data dari penelitian yang dilakukan. Pada teknik studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar, yaitu foto-foto kegiatan penelitian di lapangan, dan berupa dokumen tertulis tentang profil sekolah, visi misi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data struktur organisasi kepengurusan dan manajemen sekolah, kalender pendidikan, silabus RPP, program tahunan, program semester, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi terkait manajemen pendidikan Islam dalam bentuk file dan foto. Di antara dokumen yang berbentuk file yakni dokumen kurikulum SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir dan dokumen web SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir. Adapun yang dalam bentuk foto yakni seperti dalam bentuk kegiatan-kegiatan di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir yang terdapat di ruangan kelas, ruang kepala sekolah, dan ruang TU.

4. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam Darwis (2014, hlm. 154) menyatakan:

“Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.”

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Darwis, 2014, hlm. 154). Maka disimpulkan bahwa triangulasi merupakan istilah dari penggabungan ketiga teknik yang telah disebutkan di atas, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi ini agar data yang diperoleh semakin akurat dan mencapai titik jenuh.

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik triangulasi guna mengecek kredibilitas data dan memantapkan pemahaman peneliti sendiri terhadap temuan di lapangan mengenai data implementasi manajemen pendidikan Islam di SMA Islam Miftahul Khoir. Triangulasi digunakan untuk semua temuan pada fokus rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber ini dilakukan kepada Wakasek Kurikulum dan Bendahara Sekolah dengan waktu yang berbeda.

E. Analisis Data

Moleong (2014, hlm. 280) dengan mengutip pendapat Patton, menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dari temuannya dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan diceritakan kepada orang lain. Dalam proses penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Darwis, 2014, hlm. 139).

Ada tiga tahapan dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verifying). Berikut ini akan dijabarkan mengenai ketiga tahapan tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 155).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Darwis, 2014, hlm. 143).

Data implementasi manajemen pendidikan Islam yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian. Pengklasifikasian ini dikategorisasikan dengan teknik koding, yaitu kegiatan pembuatan kode. Koding yang dilakukan dalam penelitian implementasi manajemen pendidikan Islam ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kode Klasifikasi Data

| No. | Aspek | Kode Data |
|-----|-------------------|-----------|
| 1 | Profil | PR |
| 2 | Kebijakan Program | KP |
| 3 | Pendidik | PD |
| 4 | Kurikulum | KR |
| 5 | Pembelajaran | PB |
| 6 | Sarana Prasarana | SP |
| 7 | Pembiayaan | PM |
| 8 | Evaluasi | EV |

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Darwis, 2014, hlm. 144) hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif penyajian data juga bisa dengan grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Sebagaimana tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir, penyajian data penelitian pun berupa uraian yang bersifat deskriptif.

Untuk memudahkan analisis data wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 3.2
Kode Data Wawancara

| No. | Sumber Data (Informan) | Kode |
|-----|---|------|
| 1 | Wawancara Pengasuh Pesantren (Jalaludin asy-Syaitibi) | WPP |
| 2 | Wawancara Kepala Sekolah (Imam Mustofa, S.Pd) | WKS |
| 3 | Wawancara Wakasek Kurikulum (Triastuti Wahyu Utami, S.Si) | WWK |
| 4 | Wawancara Bendahara Sekolah (Taufik Fatahillah, S.S.) | WBS |
| 5 | Wawancara Tata Usaha (Rahmat Dianto) | WTU |
| 6 | Wawancara Guru PAI (Hilman M., S.Ag) | WGP |
| 7 | Wawancara Guru Tahsin & Tahfizh (Abdul Wahid) | WGT |
| 8 | Wawancara Guru B. Inggris (Intan Siti Nugraha, S.Pd) | WGI |
| 9 | Wawancara Peserta Didik (Faiz Aulia Rahman/Kelas X) | WP1 |
| 10 | Wawancara Peserta Didik (Helmy Halim Han/Kelas XI) | WP2 |

Tabel 3.3
Kode Data Observasi

| No. | Jenis Kegiatan | Kode |
|-----|---|------|
| 1 | Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | OPA |
| 2 | Observasi Sarana Prasarana Pendidikan Islam | OSP |
| 3 | Observasi Lingkungan Sekolah | OLS |
| 4 | Observasi Hubungan Antar Pendidik | OHP |
| 5 | Observasi Hubungan Pendidik dan Peserta Didik | OHD |
| 6 | Observasi Hubungan Antar Peserta Didik | OPD |
| 7 | Observasi Pembiasaan Pagi | OPP |
| 8 | Observasi Pembiasaan Sore | OPS |

Tabel 3.4
Kode Data Studi Dokumentasi

| No. | Nama Dokumen | Kode | Jenis Dokumen |
|-----|---|-------|---------------|
| 1 | Profil SMA IT Miftahul Khoir | Dok.1 | File |
| 2 | Kebijakan Program Pendidikan Islam SMA IT Miftahul Khoir | Dok.2 | File, foto |
| 3 | Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Islam SMA IT Miftahul Khoir | Dok.3 | File, foto |
| 4 | Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam | Dok.4 | File |
| 5 | Sarana Prasarana Pendidikan Islam | Dok.5 | Foto |
| 6 | Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Islam | Dok.6 | Foto |

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Bahkan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas maka akan dapat menjadi teori (Darwis, 2014, hlm. 145).

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 210). Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan reduksi dan display data dengan didukung bukti-bukti yang

valid dan konsisten, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel dan menjawab rumusan masalah penelitian implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung.